

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

UMKM-UMKM mempunyai andil utama pada perekonomian negara-negara berkembang. Dari 90% badan usaha merupakan UMKM yang menyumbang hingga 50% lapangan tenaga kerja global. Di samping hal tersebut, usaha kecil dan menengah secara resmi menyumbang 40% terhadap produk domestik bruto (PDB) di negara berkembang. Peran tersebut menjadi landasan bagi pemerintah Indonesia untuk memperkuat komitmennya terhadap pengembangan UMKM, sebagaimana tertuang pada strategi utama Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) (Bank Dunia, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa UMKM sangat bermanfaat bagi pembangunan perekonomian sehingga harus diperhatikan keberlangsungannya.

Keberlangsungan UMKM dapat dipertahankan dengan melakukan pengelolaan keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan dapat membantu pelaku UMKM dalam mengontrol pengeluaran dan pemasukkan, selain itu dengan pengelolaan keuangan pelaku usaha mampu mencapai tujuan keuangan yang diinginkan, mampu meminimalisir resiko keuangan, memproduktifkan asset, memberikan keyakinan terhadap keputusan keuangan dan juga mampu mencapai dan mempertahankan kesejahteraan pelaku usaha maupun usaha itu sendiri. (OJK, 2021)

Pelaku UMKM perlu melakukan pengelolaan keuangan seperti pencatatan anggaran, perencanaan dan perhitungan yang dapat membantu dalam menghitung keuntungan, mengukur kinerja, meningkatkan efektivitas dan efisiensi, serta membantu dalam penentuan keputusan usaha dalam bidang produksi, strategi maupun yang lainnya. (Wibowo, 2020)

Padahal, pengelolaan keuangan adalah hal yang penting agar dilakukan dalam menjamin kelangsungan hidup UMKM itu sendiri. Namun pada kenyataannya, penerapan pengelolaan keuangan oleh badan usaha masih pada tingkat minimal yang dianggap sebagai salah satu factor penyebab kegagalan usaha. Minimnya implementasi ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman para pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usahanya (Putri & Eka, 2020)

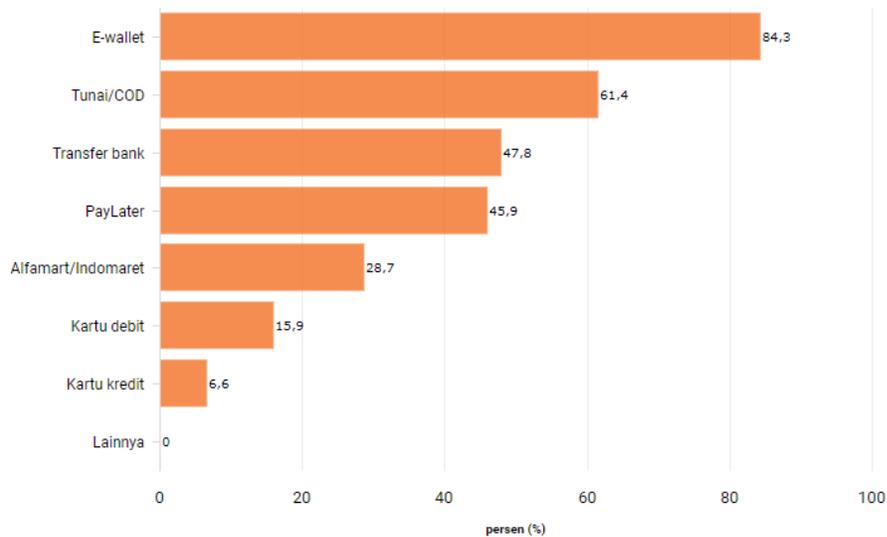
Saat ini kemajuan teknologi semakin pesat dan mampu memberikan kemudahan bagi masyarakat Indonesia. Salah satu teknologi yang digunakan adalah pada segmen keuangan yang biasa dikenal dengan Fintech. Fintech merupakan akronim yang berasal dari kata "*finance*" dan

“*technology*” yang merujuk pada inovasi di sector jasa keuangan. penggunaan Fintech meningkat dari 7% pada tahun 2006/2007 menjadi 78% pada tahun 2016/2017 dan terus meningkat di tahun 2023. 135 hingga 140 perusahaan telah tercatat menjadi pengguna Fintech. Di industry pembayaran hingga 43%, seperti pembayaran seluler dan startup gateway pembayaran, dan akan terus meningkat (Anggraini, 2023).

Berdasarkan data statistik Bank Indonesia (BI) volume transaksi fintech meningkat dari tahun 2016 USD 15,02 Miliar dan meningkat 24,17% pada tahun 2017 menjadi USD 18,65 Miliar. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga menerbitkan laporan positif mengenai perkembangan sektor fintech dan ekonomi digital. Laporan SEA Economy 2022 menunjukkan bahwa nilai ekonomi digital Indonesia akan tumbuh pesat hingga USD 77 miliar sepanjang tahun 2022. Pertumbuhan ini mencerminkan pergeseran besar menuju pembayaran digital dan layanan keuangan digital di Indonesia, sehingga memberikan peluang besar bagi pengembangan UMKM.

Seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat, peningkatan kecepatan dan kemudahan bertransaksi menjadi suatu ebutuhan, khususnya bagi UMK. Transaksi menggunakan Fintech baik belanja online maupun offline mengalami perkembangan pesat seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat. Berkat keberadaan fintech, sebuah teknologi berbasis keuangan, dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat (Widyaningtyas, 2022).

Penggunaan Fintech khususnya digital payment merupakan layanan pembayaran yang digunakan oleh kebanyakan pelaku UMK pada saat ini, dikarenakan dengan adanya digital payment ini mampu memudahkan pelaku UMK dalam melakukan transaksi jual beli dan pengecekan transaksi yang dilakukan. Digital payment ialah metode pembayaran yang melakukan transaksi dengan menggunakan media elektronik. Metode digital payment ini memudahkan masyarakat dalam penggunaannya karena tidak memerlukan uang kertas ataupun cek, hanya dengan menggunakan *smart phone* transaksi bisa dilakukan. (Suryanto, et al., 2022). Salah satu jenis digital payment yang kerap digunakan oleh pelaku UMK ialah *e-wallet*, seperti Gopay, Shopeepay, OVO, dan jenis-jenis lainnya (Ritchi, 2021).



Gambar 1.1 Data Penggunaan Metode Digital Payment

Sumber: (KataMediaNetwork, 2023)

Terdapat beberapa jenis metode digital payment yang bisa digunakan oleh masyarakat Indonesia namun dari data tersebut terlihat bahwa penggunaan fintech berbasis digital payment di Indonesia yang paling banyak digemari oleh masyarakat ialah *e-wallet* yang jumlah respondennya mencapai 84,3%. Salah satu pemicu banyaknya penggunaan *e-wallet* juga dikarenakan banyak masyarakat yang melakukan pembelian secara online dan kemudahan dalam penggunaannya.

Di era digital ini pembayaran dengan menggunakan *e-wallet* banyak digemari oleh masyarakat. Semenjak COVID-19 yang melanda Indonesia 3 tahun lalu penggunaan *e-wallet* terus meningkat dari 10% menjadi 44% dan kemungkinan pertumbuhan penggunaan ini terus meingkat. (BankIndonesia, 2023) Riset yang dijalankan InsightAsia bertajuk “*Consistency That Leads 2023: E-Wallet Industry Outlook*” hasil dari riset ini bahwa 75% masyarakat lebih memilih untuk menggunakan *e-wallet* dibandingkan melakukan pembayaran tunai dan transfer bank. Penggunaan *digital payment* berupa *e-wallet* ini digemari oleh pembeli maupun pelaku UMKM dikarenakan efektivitas dan efesiensinya. Manfaat dari penggunaan *digital payment* salah satunya mampu meningkatkan efektivitas dan efesiensinya (Suryanto, et al., 2022)

Bagi pelaku UMKM, selain efisiensi dan kemudahan bertransaksi *e-wallet* juga membantu pelaku UMKM dalam mengelola keuangan dengan lebih mudah seperti pencatatan transaksi yang mampu membantu pelaku UMKM mengetahui jumlah pendapatan dan pengeluaran usahanya sehari-hari. *E-wallet* ini juga memiliki fungsi menganalisis data transaksi sehingga pelaku UMKM mengetahui pola transaksi konsumen (Suryanto, et al., 2022) (Aslahudin, 2023).

Tabel 1.1 Jumlah UMKM di Indonesia

No	Tahun	Jumlah UMKM
1.	2020	64 Juta
2.	2021-2022	65,46 Juta
3.	2023	67 Juta

*Sumber:* (Kementrian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah)

Sesuai dengan data pertumbuhan UMKM yang dirilis oleh Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UMKM) jumlah UMKM di Indonesia terus bertumbuh. Pada tahun 2020 jumlah UMKM yang tercatat sebanyak 64 juta unit dan sepanjang tahun 2021 hingga 2022 jumlah UMKM yang tercatat pada bertumbuh hingga 65,46 juta unit. Dan di akhir tahun 2023 ini Kemenkop UMKM menyatakan terdapat 67 juta unit UMKM yang tercatat pada platform OSS dan kemungkinan data ini akan terus mengalami kenaikan (Kompas.com). Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya minat pelaku UMKM pada berbagai kota di Indonesia untuk membuka usahanya dan mampu mendukung meningkatkan perekonomian salah satunya di Kota Jambi.

UMK atau usaha mikro kecil di Kota Jambi hampir setiap tahun mengalami pertumbuhan dan perkembangan dari berbagai sector seperti kuliner, kerajinan dan fashion. Dengan berkembangnya UMK di Kota Jambi ini juga berkontribusi dalam menunjang kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan perekonomian di Indonesia. Pertumbuhan UMK ini didasari oleh data yang dihasilkan dari Dinas Koperasi UMKM Kota Jambi yang memperlihatkan bahwa jumlah UMK di Kota Jambi terus meningkat.

Tabel 1.2 Jumlah UMK di Kota Jambi 2020-2023

No	Tahun	Jumlah UMK
----	-------	------------

1.	2020	10.763
3.	2021	47.813
4.	2022	50.747
5.	2023	50.747

*Sumber: Dinas Koperasi UMKM Kota Jambi 2020-2023*

Menurut data yang diperoleh, bisa kita lihat bahwa pada tahun 2020 memiliki jumlah yang sama. Namun peningkatan jumlah UMK meroket pada tahun 2021 hingga mencapai 47.813 unit. Jumlahnya semakin meningkat menjadi 50.747 unit pada tahun 2022. Dan memiliki jumlah yang sama ditahun 2023 dengan jumlah 50.747 unit. Peningkatan UMK kemungkinan akan terus berlanjut hingga tahun 2024 sesuai target Kementerian Koperasi dan UMKM. Peningkatan UMK ini didominasi oleh usaha mikro yang mungkin mengalami kesulitan dalam melakukan mengelola keuangannya, dan kemungkinan besar hal ini juga terjadi pada usaha kecil.

UMK di Kota Jambi terdapat beberapa sektor seperti kuliner, fashion dan jasa, namun diantara sektor tersebut usaha kuliner lebih banyak jumlahnya dibandingkan sektor lainnya pada sektor fashion hanya terdapat 800 unit dan sektor jasa terdapat 8.592 unit. Pada bidang kuliner terdapat 18.875 unit (Dinas Tenaga Kerja, Koperaso dan UMKM Kota Jambi). Table berikut menunjukkan peningkatan jumlah UMK pada sektor kuliner.

Tabel 1. 3 Jumlah UMK Kuliner di Kota Jambi 2020-2023

<b>No</b>	<b>Tahun</b>	<b>Jumlah UMK</b>
1.	2020	13.629
2.	2021	18.587
3.	2022	18.875
4.	2023	18.875

*Sumber: Dinas Tenaga Kerja, Koperasi UMKM Kota Jambi*

Menurut tabel menunjukkan bahwa peningkatan jumlah UMK juga terjadi pada usaha dalam bidang kuliner. Dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 jumlah UMK hanya berjumlah 13.629 unit. Lalu terjadi peningkatan yang signifikan pada tahun 2021 dengan jumlah UMK sebanyak

18.587 unit. Terus terjadi peningkatan jumlah UMK hingga 18.875 unit pada tahun 2022. Dan pada tahun 2023 jumlah UMK masih berada pada 18.875 unit.

UMK yang mampu mengatur keuangannya dengan baik mampu dikatakan sebagai UMK yang berhasil. Dalam mencapai hal itu UMK harus menyeimbangkan pemasukkan dengan pengeluaran, maka pelaku UMK perlu mengatur finansialnya dengan baik. Dalam melakukan pengelolaan keuangan yang baik pelaku UMK perlu memiliki pemahaman literasi keuangan berupa pengetahuan keuangan dan keterampilan keuangan. Dijelaskan bahwasanya literasi keuangan yakni pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mampu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan (OJK, 2023).

Akan tetapi masih banyak pelaku UMK yang tidak terlalu mementingkan pengelolaan keuangan bagi usahanya dan ini dianggap sebagai factor utama gagalnya suatu usaha yang dijalankan oleh seseorang. Pelaku bisnis masih sering menganggap bahwa pengelolaan keuangan merupakan masalah yang tidak terlalu penting, hal inilah yang dianggap sebagai factor utama penyebab kegagalan suatu usaha (Rumbianingrum & Wijayangka, 2018). Banyaknya pelaku usaha yang tidak bisa melakukan pengelolaan keuangan dikarenakan kurangnya literasi keuangan yang mereka miliki. Seorang pelaku usaha perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pengelolaan keuangan, akan tetapi masih ditemui yang belum mempunyai pemahaman yang baik terkait bagaimana cara mengelola keuangan yang baik (Anisa & Armin, 2023)

Keterampilan keuangan yang rendah juga banyak dialami oleh pelaku UMK. Banyak dari UMK yang tidak memiliki anggaran keuangan dan tidak membuat pembukuan yang berhubungan dengan manajemen usaha seperti perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian keuangan yang akan berdampak buruk bagi UMK tersebut. Masalah yang sering dialami pelaku UMK ialah dalam menyiapkan anggaran, mereka tidak pernah membuat pembukuan yang berkaitan dengan manajemen usahanya. UMK seharusnya memiliki pembukuan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian keuangan (Humaira & Sagoro, n.d.)



Gambar 1.2 Gambar Literasi dan Inklusi Keuangan 2022 Berdasarkan Provinsi

Sumber: (OJK, 2022)

Gambar diatas menunjukkan literasi keuangan yang ada di Provinsi Jambi masih dikategorikan rendah dengan nilai 46,49% perbandingan yang sangat jauh jika dibandingkan dengan literasi keuangan Provinsi Riau yang menyentuh nilai 67,27%. Hal ini menggambarkan bahwa masih banyaknya pelaku UMK yang belum memiliki literasi keuangan yang baik bagi usahanya. Pelaku UMK perlu memiliki pengetahuan keuangan dan keterampilan keuangan karena nantinya membantu ketika membuat keputusan sesuai informasi yang ada dan mampu meminimalkan resiko masalah keuangan serta berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan yang menunjang keberlangsungan hidup UMK (Akbar et al., 2023)

Selain minimnya pengetahuan dan keterampilan keuangan UMK, tidak adanya motivasi terhadap pengelolaan keuangan yang berhubungan dengan sikap keuangan juga menjadi masalah bagi UMK. Permasalahan yang berkaitan dengan sikap keuangan yang buruk di tandai dengan minimnya motivasi untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan usaha (Hamid et al., 2022). Pentingnya untuk tetap termotivasi dalam mengasah keterampilan keuangan karena akan berdampak terhadap keberhasilan seseorang dalam mengelola keuangan (Sinaga & Adi Wibowo, 2023).

Selain maraknya fintech dan literasi keuangan, pengelolaan keuangan juga dipengaruhi oleh aspek psikologis terkait rasa percaya diri seseorang yang dikenal dengan istilah *financial self*

*efficacy*. *Self efficacy* ialah keyakinan seseorang atas kemampuannya dalam mengatur serta menjalankan serangkaian tindakan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas tertentu (Bandura, 1997). (Forbes & Kara, 2010) mengemukakan bahwa *financial self efficacy* ialah keyakinan seseorang kepada kemampuan dirinya dalam meraih tujuan keuangan yang ditentukan oleh faktor-faktor yang berkaitan dengan finansial.

Hasil survei konsumen fintech yang dilakukan oleh DataIndonesia secara online menunjukkan bahwa 81,75% masyarakat Indonesia telah memahami tentang layanan fintech, 12,59% ragu dan 5,66% belum mengetahui. Besarnya nilai pemahaman penggunaan fintech tersebut terletak pada alasan kemudahan dalam penggunaannya. Dari survei tersebut dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri dapat menimbulkan pemahaman dalam penggunaan fintech yang termasuk dalam konsep *financial self efficacy*.

Pelaku UMK yang telah memiliki literasi keuangan yang memadai dan kesadaran terhadap perkembangan fintech juga harus memiliki keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan pengelolaan keuangannya. Literasi keuangan yang berbasis *self efficacy* akan menghasilkan pemahaman keuangan yang lebih baik dan mampu menerapkan konsep keuangan dengan lebih baik (Pradinaningsih & Wafiroh, n.d.)

Penggunaan Fintech mampu memberikan peran yang signifikan dan memberikan dampak yang besar pada pengelolaan keuangan karena dengan fitur-fitur yang disediakan dapat membantu pelaku usaha melakukan pengelolaan keuangannya hal tersebut diperkuat pula berdasarkan temuan penelitian yang dijalankan oleh (Akbar et al., 2023). Pemanfaatan Fintech yang diukur dengan transaksi, penerimaan hasil penjualan, pembelanjaan uang dan mendapatkan modal usaha membuat pengguna ingin terus menggunakan Fintech yang menunjukkan bahwa temuan oleh (Khasanah & Irawati, 2022) memberikan dampak positif serta signifikan pada pengelolaan keuangan. Meskipun demikian temuan penelitian yang dijalankan oleh (Siti Rahayu et al., 2023) tidak mendukung gagasan mengenai *financial technology* membawa dampak yang signifikan bagi pengelolaan keuangan.

Literasi keuangan berperan bagi pengelolaan keuangan UMK karena dengan adanya pengetahuan mengenai keuangan, keterampilan dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan keuangan dan sikap pelaku UMK terhadap mengelola keuangannya mampu membantu pelaku

usaha dalam melakukan pengelolaan keuangan dengan baik. Hal tersebut searah dengan penelitian (Harinda & Yulhendri, 2020) yang menemukan bahwasanya pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan dan sikap keuangan membawa dampak pada pengelolaan keuangan secara parsial ataupun simultan. Temuan ini juga searah dengan (Anisa & Armin, 2023) penelitian pengetahuan keuangan menjadi hal yang penting khususnya bagi pelaku UMK karena dengan pengetahuan memungkinkan pelaku untuk mengatasi masalah yang muncul perihal pengelolaan keuangan. Sikap keuangan termasuk factor penting bagi pelaku UMK agar mampu melakukan pengelolaan keuangan yang terarah dan terstruktur (Kusumaningrum et al., 2023). Implikasi dari temuan itu ialah dengan adanya pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan dan sikap keuangan yang baik nantinya membantu pelaku UMK dalam melakukan pengambilan keputusan keuangan yang tepat.

Namun terdapat temuan yang mengemukakan bahwasanya pengetahuan keuangan tidak membawa dampak positif dan signifikan pada pengelolaan keuangan, karena bilamana seseorang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup mereka bisa mengelola keuangan dengan cara mengasah keterampilan atau melalui pendidikan non formal (Moko et al., 2022).

*Financial self-efficacy* mampu mempengaruhi pengelolaan keuangan karena dengan adanya tingkat kepercayaan dan keyakinan seseorang dalam menentukan sebuah keputusan akan membuat seseorang memikirkan secara matang perihal pengelolaan keuangannya. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilaksanakan oleh (Pradinaningsih & Wafiroh, n.d.) dengan hasil penelitian *financial self-efficacy* membawa dampak positif serta signifikan pada pengelolaan keuangan yaitu dengan tingkat kepercayaan dan keyakinan seseorang sebagai penyusun keputusan keuangan dengan tujuan keuangan yang mampu membuat seseorang memikirkan kembali penggunaan formal jasa keuangan. (Amidjono, 2022; Asmin et al., 2021; Rindi et al., 2022) juga mendukung penelitian ini.

Pelaku usaha yang memiliki keyakinan diri akan mampu melakukan kegiatan atau aktivitas keuangannya dengan lebih efektif karena kepercayaan diri yang dimiliki seseorang terhadap kemampuannya akan membantu seseorang dalam mengendalikan situasi dan yakin akan hasil yang akan ia dapatkan. Hal ini juga didukung oleh penelitian lainnya mengenai *financial self efficacy* yang dilakukan oleh (Asebedo & Payne, 2019) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki *financial self efficacy* mampu mengendalikan situasi keuangan mereka dan kemungkinan besar juga merasakan tingkat kepercayaan diri terhadap kemampuan mereka dalam mengelola potensi

keuangan. (Yeh et al., 2021) menunjukkan bahwa kepercayaan diri wirausahawan atau *self efficacy* dalam melakukan aktivitas kewirausahaan mampu memfasilitasi kinerja mereka salah satunya dalam hal keuangan. (Tang, 2021) melakukan penelitian terhadap orang lanjut usia dan menemukan keterkaitan dengan penelitian yang saya lakukan mengenai *financial self efficacy* bahwa efikasi diri yang dilakukan secara efektif akan meningkatkan kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuannya dalam hal finansial. Hal tersebut juga searah dengan penelitian yang dijalankan (Farrell et al., 2016) terhadap *financial self efficacy* perempuan.

Terdapat variasi dalam penelitian ini dari beberapa temuan peneliti dengan variable yang sama terkait dengan pengaruh *financial technology* (*digital payment*). Dengan adanya perbedaan antara penelitian sebelumnya mengenai apa yang mempengaruhi pengelolaan keuangan UMK, maka perlu dilakukan penelitian secara lebih lanjut. Melalui latar belakang yang telah dijabarkan alhasil peneliti tergugah dala, menjalankan penelitian yang lebih dalam mengenai konteks **“Pengaruh *Financial Technology*, Literasi Keuangan dan *Financial Self Efficacy* terhadap Pengelolaan Keuangan UMK Kuliner di Kota Jambi”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Menurut latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini ialah,

1. Bagaimanakah pengaruh *Financial Technology* terhadap pengelolaan keuangan UMK?
2. Bagaimanakah pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMK?
3. Bagaimanakah pengaruh *Financial self-efficacy* terhadap pengelolaan keuangan UMK?

## **1.3 Tujuan**

Adapun tujuan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu untuk :

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *financial technology* terhadap pengelolaan keuangan pada UMK Kuliner di Kota Jambi?
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada UMK Kuliner di Kota Jambi?
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *financial self-efficacy* terhadap pengelolaan keuangan pada UMK Kuliner di Kota Jambi?

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Harapannya, temuan dari penelitian ini mampu digunakan pada pengembangan seluruh ilmu-ilmu manajemen dan penelitian ini mampu dijadikan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya untuk melihat lebih lanjut mengenai pengaruh *Financial technology*, literasi keuangan dan *Financial self-efficacy* pada pengelolaan keuangan UMK

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Manfaat Bagi Peneliti Lain**

Penelitian ini dikehendaki mampu menyumbang tambahan ilmu dan menjadikan sumber informasi mengenai pengaruh-pengaruh yang menjadi variable dependen penelitian ini terhadap pengelolaan keuangan UMK Kuliner di Kota Jambi dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai tempat menambahnya ilmu sehingga bisa terus di kembangkan.

#### **2. Manfaat Bagi UMK Kuliner di Kota Jambi**

Temuan dari penelitian ini dikehendaki mampu dijadikan sumber informasi bagi pihak UMK Kuliner di Kota Jambi, sehingga dapat mengidentifikasi ada tidaknya pengaruh *Financial technology*, literasi keuangan dan *financial self-efficacy* pada pengelolaan keuangan UMK